

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian adalah para auditor yang bekerja di KAP Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang, Jawa Tengah. Lokasi yang ditetapkan peneliti pada penelitian adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang, sebanyak 30 KAP (<https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>).

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam suatu penelitian. Sampel akan diambil beberapa yang mewakili dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan kriteria Sebagai berikut :

1. Auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang
2. Bersedia menjadi responden penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel yang Digunakan

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor	Auditor yang bersedia menjadi responden
1	Arnestesa	Jl. Abdulrahman Saleh No. 260 A Kembangarum, Semarang	9	5
2	Ashari Ida Nurhayati	Jl. Supriyadi No 23, Kalicari, Pedurungan, Semarang	10	5
3	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	Jl. Mangga V No.6 Lamper Kidul Semarang	10	5
4	Benny, Toni, Frans, Daniel	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE 1 No.6 Kel. Tawang Sari, Kec. Semarang Barat Semarang	10	10
5	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65, Semarang	20	2
6	Endang Dewiwati	Jl. Lingkar Tanjung Mas A-19 Semarang	4	4
7	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Jl. Tegalsari Raya No.53 RT 003 RW 012, Tegalsari, Semarang	-	-
8	Drs. Hananta Budianto & Rekan	Jl. Sisingamangaraja No.20-22 Semarang	10	5
9	Harhinto Teguh	Jl. Kelud Raya No. 2 Gedung E, Lantai 2 No 10 &11 UTC Hotel	6	2
10	Heliantono & Rekan	Graha Taman Bunga Blok AA No.11 No.2A Kel. Kedungpane, Kec. Mijen, Semarang	-	-
11	I Soetikno	Jl. Durian Raya No. 2 Kav. 3 Durian Mediterania, Villa Banyumanik, Semarang	5	5
12	Jonas Subarka	Puri Anjasmoro EE 3 No. 12 A, Komplek Rukan Puri Artha Plaza, Semarang	-	-
13	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Jl. Madukoro Raya Blok D XI No.1 Kel. Tawang Mas, Kec. Semarang Barat Semarang	-	-
14	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	Perumahan Pondok Bukit Agung Jl. Bukit Agung Blok AA No.1 Semarang	-	-

15	Leonard, Mulia & Richard	Komp. PRPP Jl. Marina No.8 Semarang	-	-
16	Kristianti, Tarigan & Margana	Jl. Menoreh Raya No 53, Sampangan, Semarang	5	5
17	Pho & Rekan	Jl. Muara Mas Timur No. 242, Kel. Panggung Lor, Semarang	5	5
18	Rahardja, Dr., M.Si., CPA	Jl. Rawasari No. 2, Srandol, Semarang	-	-
19	Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	Jl. Beruang Raya No. 48, Gayamsari, Semarang	20	5
20	Sarastanto & Rekan	Jl. Bukit Gentong 4 Ngesrep, Banyumanik, Semarang	10	5
21	Siswanto	Perum Grand Tembalang Regency BA -02, Bulusan, Tembalang, Semarang	-	-
22	Sodikin Budhananda & Wandestarido	Jl. Pamularsih Raya No. 16, Semarang	9	5
23	Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	Jl. Taman Durian, Srandol Wetan, Banyumanik, Semarang	7	5
24	Sophian Wongsargo	Jl. Kedungmundu Raya No.100A Kel. Sendangguwo, Kec. Tembalang Semarang	8	5
25	Dra. Suhartati & Rekan	Jl. Sambiroto Asri Cluster A-12 Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang Semarang	5	5
26	Suratman	Jl. Bukit Anyelir Raya No. 197 Semarang	5	5
27	Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya 7, Perum Undip, Sukorejo, Semarang	-	-
28	Teguh Heru & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No.176C Kel. Palebon, Kec. Pedurungan Semarang	-	-
29	Tri Bowo Yulianti	Jl. Gemah Jaya II No.345, Kinijaya Kel. Kedungmundu, Kec. Tembalang Semarang	8	5
30	Wahyu Setyaningsih	Cluster Dinar Indah 4D/9 Meteseh, Tembalang, Semarang	12	5
Jumlah			178	98

Sumber : Direktori IAPI (2022)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kualitas Audit (KUALITAS)

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan atau semua probabilitas auditor dimana seorang auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan klien, dapat menemukan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik akuntan publik yang relevan Susmiyanti (2016) dalam (Rafiskalina, 2021). Terdapat 6 pertanyaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menggambarkan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Dalam hal ini apabila responden memilih nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) di setiap pertanyaan, maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya kualitas audit hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya kualitas audit.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Skeptisisme Profesional (SKEPTIS)

Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan pengujian secara kritis akan sesuatu baik itu bukti, perkataan, perbuatan atau hal-hal lain yang disajikan saat akan mengaudit nantinya Trisna (2016) dalam (Goenadi, 2017). Terdapat 6 pertanyaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur skeptisisme profesional. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Dalam hal ini apabila responden memilih nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) disetiap pertanyaan, maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya sikap skeptis dari seorang auditor hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya sikap skeptis auditor dalam mencari kebenaran-kebenaran dari bukti audit.

3.3.2.2 Lama Hubungan dengan Klien (LAMA)

Penugasan audit yang terlalu berkepanjangan kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan bisa juga menaikkan independensi karena akuntan publik telah familiar, lebih simpel pada memahami lingkungan bisnis klien sehingga penugasan audit dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, dan lebih tahan terhadap tekanan klien Yoganita (2010) dalam (Azis, 2010). Oleh sebab itu, dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan yang membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Lama

hubungan dengan klien diukur berdasarkan berapa lama auditor tersebut menjalin hubungan dengan klien yang dapat dilihat dari jawaban responden pada bagian identitas responden.

3.3.2.3 Kompleksitas Audit (KOMPLEKS)

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Kesulitan suatu tugas audit disebabkan karena ambiguitas atau ketidakjelasan dari tugas, terbatasnya kapabilitas (kemampuan dan kecakapan), terbatasnya informasi atau bukti, tugas yang dihadapi auditor banyak dan berbeda-beda (Azis, 2010). Terdapat 6 pertanyaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kompleksitas audit dengan mendasarkan persepsi auditor mengenai kesulitan suatu tugas audit. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Dalam hal ini apabila responden memilih nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) disetiap pertanyaan, maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya kompleksitas audit hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya kompleksitas audit dari suatu perikatan yang dilakukan auditor dan klien. Berdasarkan kuesioner yang telah dibuat, terdapat satu item pertanyaan yang harus direcoding yaitu pertanyaan nomor 4. Recoding ini dilakukan karena item pertanyaan variabel kompleksitas audit nomor 4 maknanya berbanding terbalik dengan definisi operasional dari kompleksitas audit.

3.2.3.4 Tekanan dari Klien (TEKANAN)

Tekanan dari klien timbul dari situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor tidak sependapat dengan manajemen atau klien dalam hal aspek hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan, sehingga dengan adanya tekanan dari klien ini membuat auditor melanggar standar pemeriksaan dan melaporkan hasilnya sesuai dengan keinginan klien karena jika tidak klien akan menghentikan penugasan auditor dan mengganti KAP auditornya Yoganita (2010) dalam (Azis, 2010). Terdapat 6 pertanyaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur tekanan dari klien. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Dalam hal ini apabila responden memilih nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) disetiap pertanyaan, maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya tekanan yang diberikan klien hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya tekanan yang diberikan klien kepada auditor. Berdasarkan kuesioner yang telah dibuat, terdapat satu item pertanyaan yang harus direcoding yaitu pertanyaan nomor 3. Recoding ini dilakukan karena item pertanyaan variabel tekanan dari klien nomor 4 maknanya berbanding terbalik dengan definisi operasional tekanan dari klien.

3.2.3.5 Supervisi (SUPERV)

Supervisi ialah tindakan pengawasan serta pengontrol yang dilakukan oleh atasan pada bawahan yang bertujuan untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap kualitas tugas yg telah ditentukan Saraswati (2012) dalam

(Megawati, 2018). Terdapat 6 pertanyaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur supervisi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Dalam hal ini apabila responden memilih nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) di setiap pertanyaan, maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya pengaruh supervisi dalam sebuah penugasan audit hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya pengaruh supervisi dalam penugasan audit.

3.2.3.6 Pemahaman Sistem Informasi (PAHAM)

Auditor dituntut agar memahami sistem informasi yang terus berkembang tersebut karena menggunakan pemahaman terhadap sistem informasi berarti seorang auditor telah memenuhi standar kompetensi auditor pada setiap penugasan audit (Kurniawan, 2016). Terdapat 6 pertanyaan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pemahaman sistem informasi auditor. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Dalam hal ini apabila responden memilih nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) di setiap pertanyaan, maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya pemahaman auditor mengenai sistem informasi hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya pemahaman auditor akan sistem informasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan

mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang bersumber dari jawaban responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Jawa Tengah yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan pertanyaan kuesioner yang telah diberikan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Suatu tes atau instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak sesuai relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Adapun cara untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah mengukur ketepatan pada pengukuran kuesioner. Ketentuan tersebut dinyatakan valid yaitu :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas ingin menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Penelitian ini akan menggunakan alat uji statistik yaitu *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.5.2 Pengujian Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro Wilk*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rahmawati (2013) asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Ketentuan dari uji multikolinearitas ini yaitu apabila nilai toleransi dari data tersebut $< 0,10$ atau VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan salah satu asumsi klasik yang harus dilakukan pada β regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Menurut Rahayu (2016) uji heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Pada penelitian ini akan menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi apakah ada atau tidak heteroskedastisitas. Yaitu dengan melihat nilai sig variabel, jika nilai sig $> \alpha$ (0,05), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Model Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual bisa diukur berdasarkan *Goodness of fit* nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan pada model memiliki dampak secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi fit dengan data
2. Signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data

3.5.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *adjusted R2* berkisar antara 0 sampai 1, apabila *adjusted R2* = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika *adjusted R2* = 1 berarti suatu hubungan yang sempurna.

3.5.3 Uji Hipotesis

Persamaan Regresi : $KUALITAS = \alpha + \beta_1 \text{ SKEPTIS} + \beta_2 \text{ LAMA} + \beta_3 \text{ KOMPLEKS} + \beta_4 \text{ TEKANAN} + \beta_5 \text{ SUPERV} + \beta_6 \text{ PAHAM} + e$

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien

KUALITAS = Kualitas Audit

SKEPTIS	= Skeptisisme Profesional
LAMA	= Lama Hubungan dengan Klien
KOMPLEKS	= Kompleksitas Audit
TEKANAN	= Tekanan dari Klien
SUPERV	= Supervisi
PAHAM	= Pemahaman Sistem Informasi

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. H1, H5, dan H6 diterima apabila $H_a: \text{Sig}/2 \leq 0,05$ dan $\beta_1 (+)$. Sedangkan jika $\text{Sig}/2 > 0,05$ dan $\beta_1 (-)$ maka H1, H5, dan H6 ditolak.
- b. H2, H4, dan H3 diterima apabila $H_a: \text{Sig}/2 \leq 0,05$ dan $\beta_2 (-)$. Sedangkan jika $\text{Sig}/2 > 0,05$ dan atau $\beta_2 (+)$ maka H2, H4, dan H3 ditolak.